



## **Penggunaan Instrumen Sosiometri dalam Layanan Bimbingan dan Konseling**

Siti Wahyuni Siregar

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

(E-mail: [sitiwahyunisiregar@yahoo.co.id](mailto:sitiwahyunisiregar@yahoo.co.id))

### **Abstract**

Sociometry is a method for collecting data about the patterns and structure of relationships between individuals in a group. This method is based on the idea that groups have a structure consisting of complex interpersonal relationships. The position of each individual and the relationships that occur in the group structure can be measured quantitatively and qualitatively. The results of sociometric processing will be an illustration of the number of scores obtained by each person, the relationship pattern, the intensity of the relationship, and the position of the students in the group.

Keywords: Sociometry

### **Abstrak**

Sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam kelompok. Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa kelompok mempunyai struktur yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks. Posisi setiap individu dan hubungan-hubungan yang terjadi dalam struktur kelompoknya dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil pengolahan sosiometri akan diperoleh gambaran jumlah skor yang diperoleh setiap orang, pola hubungan, intensitas hubungan, dan posisi peserta didik dalam kelompoknya.

Kata Kunci : Sosiometri

### **A. Pembahasan**

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Dalam proses interaksi yang dilakukan antar individu, akan terciptalah kelompok atau komunitas tertentu. Ada kebiasaan bahwa orang berkumpul

dalam suatu kelompok karena mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama. Melalui kelompok, individu mencapai tujuannya dan berhubungan dengan yang lainnya dengan cara yang inovatif dan produktif. Orang tidak hidup seorang diri dan berkembang dengan sendirinya tanpa terlibat dalam kelompok. Memperhatikan kenyataan tersebut dapat dipahami bahwa berkelompok adalah suatu kebutuhan yang mesti dipenuhi dan harus mampu dirasakan oleh setiap individu. Kebutuhan tersebut dapat diwujudkan oleh individu menggunakan keterampilannya. Akan tetapi, setiap individu memiliki perbedaan dalam keterampilan sehingga untuk membentuk kelompok dapat menguntungkan dalam memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Berkelompok membuat individu menilai masing-masing kelebihan dan kekurangan yang selanjutnya dapat dibentuk perubahan pribadi individu serta saling memberikan dukungan dan motivasi sehingga dapat mengembangkan diri.

Sekolah merupakan dunia yang paling mewarnai dalam sepanjang perkembangan anak-anak di usia pendidikan dasar dan menengah. Entah karena konstruk “keharusan” menempuh jalur pendidikan formal atau karena memang sudah menjadi kebutuhan primer perkembangan, sekolah memiliki arti yang penting bagi setiap individu di masa tumbuh kembangnya. Maka tak jarang, anak-anak merasa sekolah adalah tempat yang menyenangkan untuk menghabiskan waktu mereka. Alasannya sederhana, seperti yang dikemukakan oleh ketiga murid SMP saat berbincang-bincang dalam satu kesempatan, mereka menyatakan bahwa; berangkat ke sekolah adalah saat-saat yang mereka tunggu, karena mereka bisa bertemu dengan teman-teman dan bermain bersama menghabiskan waktu. Dua dari empat bidang layanan bimbingan dan konseling adalah layanan pribadi dan sosial pada para siswa. Keempat hal itu meliputi pergolakan batin siswa sebagai individu serta memahami perannya dalam masyarakat, yang berimbas pada tugas-tugasnya dalam hubungan kemanusiaan dengan sesama manusia. Dalam hal ini, siswa berhadapan dengan akunya orang lain, yang menimbulkan perubahan perasaan seperti; rasa gembira, ingin membantu cita-cita, tetapi tidak mengetahui caranya.

Beberapa permasalahan perkembangan pribadi-sosial yang dialami oleh siswa adalah ketidakmampuan mereka dalam menyesuaikan diri sebagai pribadi dan sebagai makhluk sosial, diantaranya adalah; (1) kesulitan dalam menjalin persahabatan, (2)

kesulitan dalam menemukan teman yang tepat, (3) merasa terasing dalam aktivitas kelompok, (4) kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, (5) kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga, (6) dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru. Sekian permasalahan di atas, harus segera diberi penanganan oleh guru bimbingan dan konseling, agar siswa mampu berkembang dengan optimal sesuai tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah. Namun sebelum memberikan bantuan layanan, hendaknya dilakukan assesmen permasalahan terlebih dahulu untuk ketepatan penyusunan program. Maka salah satu alternatif untuk melakukan assesmen permasalahan tersebut adalah dilakukannya tes sosiometri yang akan dijelaskan berikut.

Sosiometri adalah suatu metode untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil sampai sedang (5-10 siswa), berdasarkan preferensi antara anggota kelompok satu sama lain. Preferensi pribadi dinyatakan dalam kesukaan untuk berada bersama dengan beberapa anggota kelompok dalam menyatakan kegiatan tertentu, atau dinyatakan dalam ungkapan perasaan terhadap anggota-anggota kelompok yang lepas dari kegiatan tertentu.<sup>1</sup> Sosiometri didefinisikan sebagai teknik untuk memetakan relasi daya tarik dan daya tolak antara anggota dalam suatu kelompok. Hasil dari pengungkapan relasi antara anggota kelompok lazim disajikan dalam bentuk peta hubungan atau diagram yang lazim disebut dengan sosiogram.<sup>2</sup> Sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam kelompok. Mula-mula dikembangkan oleh Moreno dan Jenning. Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa kelompok mempunyai struktur yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks. Posisi setiap individu dan hubungan-hubungan yang terjadi dalam struktur kelompoknya dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil pengolahan sosiometri akan diperoleh gambaran jumlah skor yang diperoleh setiap orang, pola hubungan, intensitas hubungan, dan posisi peserta didik dalam kelompoknya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), hlm.297.

<sup>2</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 175.

<sup>3</sup> Gantina Komalasari, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif* (Jakarta: Indeks, 2011), hlm.95.

Metode ini pada awalnya dikembangkan oleh Moreno, bertujuan untuk meneliti saling hubungan antara anggota kelompok di dalam suatu kelompok. Dengan kata lain, sosiometri banyak digunakan untuk mengumpulkan data tentang dinamika kelompok. Sosiometri juga dapat digunakan untuk mengetahui popularitas seseorang dalam kelompoknya, menyelidiki kesukaan seseorang terhadap teman sekelompoknya, baik dalam pekerjaan, sekolah maupun teman bermain, menyelidiki ketidaksukaan terhadap teman sekelompoknya.<sup>4</sup> Yang diselidiki dalam sosiometri adalah status sosial anggota kelompok menurut pandangan pribadi anggota yang lain dalam kelompok tersebut. Status sosial itu tercermin pada tingkat penerimaan anggota kelompok yang lain pada individu yang berstatus sosial tersebut. Alat atau instrument pengumpul data yang digunakan ialah angket sosiometri atau tes sosiometri, yang memuat beberapa butir atau item tentang preferensi individual yang dijawab oleh masing-masing anggota kelompok, dengan menyatakan kesukaannya berada bersama siapa dalam melakukan kegiatan tertentu atau perasaannya sendiri terhadap anggota/peserta lain dalam kelompok. Tes sosiometri dibagi menjadi dua macam yakni, tes yang mengharuskan untuk memilih beberapa teman dalam kelompok sebagai pernyataan kesukaan untuk melakukan kegiatan tertentu (*criterium*) bersama dengan sosok teman yang dipilih, dan tes yang mengharuskan menyatakan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap teman dalam kelompok secara umum. Tes sosiometri yang pertama ternyata paling sering digunakan di institusi pendidikan dengan tujuan meningkatkan jaringan hubungan sosial dalam kelompok, sedangkan jenis yang kedua jarang digunakan dan ini pun untuk mengetahui jaringan hubungan sosial pada umumnya saja.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sosiometri merupakan salah satu instrument atau alat dalam layanan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk mengetahui pola jaringan hubungan sosial seseorang individu dalam suatu kelompok, atau dengan kata lain untuk mengetahui pola hubungan seseorang individu yang disukai atau tidak disukai dalam suatu kelompok. Oleh karena itu instrument sosiometri ini sangat baik untuk mengetahui pola hubungan seseorang dalam sebuah kelompok atau komunitasnya.

---

<sup>4</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu...* hlm.175.

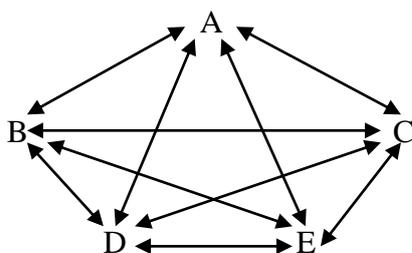
<sup>5</sup> W.S.Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan....*hlm.297.

## B. Landasan Teoris

### 1. Bentuk Hubungan dalam Sosiometri

Bentuk hubungan garis dalam sosiogram:<sup>6</sup>

- a. Berbentuk segitiga (*triangle*). Bentuk ini merupakan suatu persahabatan atau hubungan yang mempunyai intensitas yang cukup kuat, ketiganya mempunyai hubungan yang kuat antara satu dengan yang lainnya.
- b. Berbentuk bintang (*star*). Konfigurasi ini kurang baik sebab kalau A (yang berkedudukan sebagai pusat) tidak ada maka kelompok itu akan pecah (disintegrasi).
- c. Berbentuk jala (*network*). Hubungan cukup menyeluruh, baik, kuat, dan hilangnya seseorang tidak akan membuat kelompoknya bubar karena hubungan ini mempunyai intensitas cukup kuat.



- d. Berbentuk rantai (*chain*). Hubungan searah atau sepihak, tidak menyeluruh, kelompok demikian ini keadaannya rapuh.



- e. Berbentuk pasangan (*mutual*). Hubungan social kurang baik dan cepat rapuh.



Dari kelima bentuk hubungan dalam sosiometri yang telah diungkapkan di atas bentuk hubungan paling baik adalah bentuk jala (*network*), dimana hubungan ini memiliki hubungan yang cukup menyeluruh, baik dan kuat. Jadi ketika salah satu diantara anggota kelompok yang keluar tidak akan membuat kelompok bubar.

### 2. Peran dan Fungsi Konselor

Pada proses asesmen menggunakan sosiometri, konselor memiliki peran dan fungsi sebagai:

<sup>6</sup> Susilo Rahadjo & Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 156.

- a. Perencana, yaitu mulai dari menetapkan tujuan pelaksanaan asesmen, pembuatan angket sosiometri, menetapkan peserta didik sebagai sasaran asesmen, dan membuat satuan layanan asesmen sosiometri.
- b. Pelaksana, yaitu memberikan *verbal setting* (menjelaskan tujuan, manfaat, kerahasiaan data), memandu peserta didik dalam cara mengerjakan sehingga dapat dipastikan seluruh peserta didik mengisinya dengan benar.
- c. Melakukan pengolahan mulai dari membuat tabulasi, sosiogram, menghitung indeks pemilihan, hingga melakukan analisis hasil.
- d. Melakukan tindak lanjut dari hasil asesmen dengan membuat program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.<sup>7</sup>

### 3. Macam/ Jenis Angket Sosiometri

Adapun macam/ jenis angket sosiometri sebagai berikut:<sup>8</sup>

#### a. Nominatif

Pada tipe ini kepada setiap individu dalam kelompok ditanyakan, siapa-siapa kawan yang disenangi/tidak disenangi untuk diajak melakukan suatu aktivitas tertentu. Pilihan harus ditulis berurutan dari pilihan pertama (paling disenangi). Pilihan kedua, pilihan ketiga, dan seterusnya. Pilihan pertama diberi skor 3, kedua diberi skor 2, ketiga diberi skor 1.

Hasil penggunaan angket sosiometri nominatif diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Luas tidaknya hubungan sosial seseorang berdasarkan sedikit banyaknya mendapat pilihan dari teman-temannya.
- 2) Intensitas hubungan seseorang berdasarkan nomor urutan pilihan yang ditujukan padanya.
- 3) Struktur hubungan yang terjadi dalam kelompok (sosiogram).
- 4) Status hubungan (analisis indeks) pemilihan, penolakan, atau status pemilihan dan penolakan.

---

<sup>7</sup> Gantina Komalasari, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, hlm.98-99.

<sup>8</sup> Ibid, hlm.99-101.

Contoh Angket Sosiometri Nominatif

Nama :  
Kelas :  
Situasi :  
Tempat :

1. Untuk kegiatan belajar kelompok saya akan memilih: a. .... karena ..... b. .... karena ..... c. .... karena .....
2. Teman yang paling tepat untuk menjadi ketua kelas adalah: a. .... karena ..... b. .... karena ..... c. .... karena .....
3. Teman yang paling dipercaya untuk berbagi masalah adalah: a. .... karena ..... b. .... karena ..... c. .... karena .....
Jakarta, ..... 2009 Pewawancara  ( )

b. Skala Bertingkat

Pada tipe skala bertingkat, disediakan sejumlah pernyataan yang disusun bertingkat, dari pernyataan yang menyatakan hubungan paling dekat, sampai hubungan paling jauh. Pada setiap pernyataan individu diminta menuliskan nama salah seorang temannya, sesuai dengan jarak hubungannya. Pilihan pertama diberi skor 2, kedua diberi skor 1, ketiga diberi skor 0, keempat diberi skor -1, kelima diberi skor -2. Hasilnya diperoleh gambaran status hubungan sosial setiap individu.

### Pertanyaan Sosiometri Skala Bertingkat

Contoh pertanyaan:

1. Saya sangat senang bersama dan saling membantu dengan.....
2. Saya menyenangi kerja sama dan bercakap-cakap dengan.....
3. Saya dapat bergaul dan bersama dalam kegiatan sekolah dengan.....
4. Saya tidak begitu akrab dengan.....
5. Saya tidak senang dengan.....

#### c. Siapa Dia

Tipe sosiometri siapa dia, disediakan pernyataan tentang sifat-sifat individu. Sebagian pernyataan mengungkapkan sifat positif dan sebagian negatif. Setiap anggota diminta memilih kawannya yang memiliki sifat yang cocok dengan pernyataan tersebut. Setiap individu dapat memilih lebih dari satu orang. Pilihan *item* (+) mendapat skor 1, *item* (-) mendapat skor -1.

### Pertanyaan Sosiometri Siapa Dia

Contoh pertanyaan:

1. Teman yang tidak pernah marah adalah.....
2. Teman yang sering murung adalah....
3. Teman yang dapat bekerja sama adalah....
4. Teman yang periang adalah....
5. Teman yang angkuh adalah.....
6. Teman yang dapat dipercaya berbagi masalah adalah...
7. Teman yang mudah bergaul adalah.....

#### 4. Langkah Penyusunan Angket Sosiometri

Sebelum melaksanakan proses asesmen pada pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru pembimbing perlu mempersiapkan dulu alat asesmen yang akan digunakan. Pada penggunaan angket sosiometri guru pembimbing perlu menyusunnya sendiri dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan penggunaan angket sosiometri merupakan langkah awal yang penting dilakukan guru pembimbing agar dapat menetapkan tipe angket sosiometri apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

- b. Menyusun angket sosiometri sesuai dengan pilihan tipe yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan asesmen. Hal penting dalam menyusun angket adalah merumuskan pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>9</sup>

#### 5. Langkah Pengolahan dan Analisis

Adapun langkah pengolahan dan analisis sosiometri sebagai berikut:

- a. Memeriksa kelengkapan hasil angket

Konselor melakukan pengecekan pada angket yang telah diisi peserta didik untuk melihat kelengkapan data pribadi dan kelengkapan jawaban yang dibuat setiap peserta didik, sehingga datanya memiliki kelayakan untuk diolah dan dianalisis.

- b. Membuat tabulasi hasil dan menghitung skor yang diperoleh

Setiap individu, dengan cara memberi bobot pada setiap jawaban yang dibuat peserta didik. Kriteria penetapan skor sangat ditentukan oleh jenis sosiometri yang digunakan, apakah tipe nominative, tipe bertingkat, atau tipe siapa dia. Setelah diberi skor pada setiap jawaban peserta didik, konselor membuat tabulasinya sehingga dapat mudah terlihat berapa besar jumlah skor yang diperoleh setiap peserta didik. Agar memperjelas bagaimana prosesnya, maka akan disajikan ilustrasi tabulasi pada angket tipe nominative.

- c. Membuat sosiogram

Sosiogram dibuat berdasarkan hasil tabulasi yang dibuat berdasarkan urutan pilihan setiap anggota kelompok kepada anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Sosiogram dibuat untuk mempermudah kita melihat arah hubungan, intensitas, bentuk hubungan, dan posisi peserta didik dalam kelompoknya apakah populer atau terisolir.

- d. Melakukan analisis hasil sosiogram

- 1) Membuat analisis hubungan sosial dari hasil sosiogram dan perolehan skor individu.
- 2) Menghitung indeks pemilihan
- 3) Menginterpretasikan hasil sosiometri.

---

<sup>9</sup>Ibid, hlm.102.

## 6. Kelebihan dan Kelemahan Sosiometri

Untuk memahami interaksi sosial siswa di dalam kelas, sosiometri merupakan pemahaman individu yang tepat digunakan oleh konselor dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Namun demikian perlu disadari oleh konselor, bahwa metode sosiometri ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya yang perlu diperhatikan.

Adapun beberapa kelebihan dari sosiometri yaitu:

- a. Dapat melihat hubungan antar siswa di kelas secara keseluruhan sehingga dapat diketahui kadar hubungan sosial diantara siswa.
- b. Dapat diketahui kedudukan setiap siswa dalam hubungan sosialnya sehingga dapat ditentukan siapa yang paling disenangi dan siapa yang kurang disenangi temannya.
- c. Dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan sosial baik dalam kelas maupun dalam kelompok.<sup>10</sup>
- d. Memperbaiki struktur hubungan sosial kelompok.
- e. Memperbaiki penyesuaian sosial individu
- f. Mempelajari akibat proses pendidikan di sekolah terhadap hubungan sosial peserta didik.
- g. Mempelajari mutu kepemimpinan dalam berbagai situasi
- h. Menemukan norma pergaulan antara peserta didik yang diinginkan dalam kelompok tersebut.<sup>11</sup>

Sedangkan kelemahan dari sosiometri adalah:

- a. Hanya dapat diterapkan pada kelompok peserta didik yang sudah saling mengenal dalam waktu yang cukup lama.
- b. Akurasi data penggunaan sosiometri yang sesuai tujuan sangat ditentukan oleh kemampuan guru pembimbing dalam menyusun angket sosiometri.
- c. Peserta didik tidak mudah untuk menetapkan pilihan teman, menetapkan intensitas hubungan yang selama ini terjadi, maupun saat menetapkan criteria pribadi/ sifat-sifat anggota kelompok kelasnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.87.

<sup>11</sup> Gantina Komalasari, dkk, *Asesmen Teknik Non Tes dalam Perspektif BK Komprehensif...* hlm.98.

<sup>12</sup> Ibid.

- d. Komitmen konselor untuk menjaga kerahasiaan pilihan-pilihan dan atau penolakan-penolakan setiap murid. Jika konselor tidak dapat menjaga rahasia tersebut, maka murid-murid bisa jadi mengalami gangguan hubungan social dengan sesama murid sekelas setelah mereka mengetahui tentang pilihan-pilihan atau penolakan-penolakan diantara mereka, dan murid akan kehilangan kepercayaan terhadap konselor karena tidak menjaga rahasia tersebut.
- e. Prosedur sosiometri memerlukan kecermatan dan ketelatenan konselor dalam menyusun matrik sosiometri dan sosiogram merupakan pekerjaan yang menjemukan.
- f. Semua murid harus berpartisipasi dalam aktivitas maupun situasi kelompok. Jika ada murid yang tidak berpartisipasi, maka konselor akan mengalami kesulitan untuk mendudukan murid yang bersangkutan dan murid lainnya dalam sosiogram.<sup>13</sup>

#### 7. Penggunaan Sosiometri

Dalam penggunaan sosiometri, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni:

- a. Usia pertemanan yang sudah cukup lama; hal tersebut dianggap penting mengingat semakin lama pertemanan maka data yang dikumpulkan akan semakin bermakna.
- b. Tingkat variasi usia anggota kelompok. Hal itu penting karena, idealnya semakin tinggi usia patisipan sebuah kelompok, maka akan semakin banyak informasi yang dikumpulkan. Moreno mengungkapkan, bahwa kohesi kelompok sosial akan berkembang sesuai usia, hal itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya bahwa kelompok yang personilnya berusia 6-7 tahun memiliki kohesi yang lemah, usia 8-14 tahun memiliki kohesi yang cukup tinggi, dan usia 14-18 tahun memiliki kohesi yang dianggap stabil.
- c. Ukuran kelompok. Hal ini menjelaskan bahwa kelompok yang terlalu besar atau terlalu kecil akan menghasilkan informasi yang kurang begitu valid.
- d. Aktivitas menyediakan kesempatan alamiah untuk memastikan respon. Agar anggota berpartisipasi dengan rela dan jujur dalam proses pengisian sosiometri.
- e. Pemilihan kelompok yang akan dikaji harus mampu mewakili informasi yang dibutuhkan oleh guru konselor. Misalnya, saat konselor merasa perlu melakukan identifikasi tentang perilaku negative tertentu di kelas, maka ia harus mampu

---

<sup>13</sup> Susilo Rahardjo & Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes...* hlm. 166-167.

menentukan di bagian mana observasi harus dilakukan, agar hasil kajian tetap focus.

Setelah memperhatikan beberapa hal penting di atas, maka tahapan implementasi dalam penyusunan sosiometri yaitu:

- a. Menetapkan kriteria atau alasan memilih orang lain
- b. Meminta siswa memilih seorang teman yang paling disukainya
- c. Menyajikan hasil pilihan ke dalam tabel
- d. Menyajikan tabel ke dalam grafik berpola
- e. Menginterpretasikannya setiap hubungan

Implementasi yang paling mendasar selanjutnya dalam pelaksanaan sosiometri ini adalah:

- a. Menyusun angket sosiometri

Angket sosiometri yaitu: alat untuk mendapatkan materi sosiometri dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang berisi mengenai siapa yang disenangi (dipilih) dan siapa yang tidak disenangi (ditolak) dari anggota kelompoknya.

Secara umum langkah-langkah dalam angket sosiometri meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan penggunaan angket sosiometri.
- 2) Menyusun angket sosiometri sesuai dengan pilihan tipe yang ditetapkan
- 3) sesuai tujuan pelaksanaan assessment.

Sedangkan langkah-langkah yang lebih rinci meliputi:

- 1) Persiapan
  - a) Menentukan kelompok peserta didik yang akan diukur. Mempersiapkan angket sosiometri sesuai tujuan
  - b) Membuat satuan layanan assesmen
- 2) Pelaksanaan
  - a) Memberikan verbal setting (menjelaskan tujuan, manfaat, dan kerahasiaan data)
  - b) Membagikan angket sosiometri
  - c) Menjelaskan cara mengerjakannya
  - d) Memeriksa apakah sudah benar mengisinya
  - e) Mengumpulkan kembali angket setelah selesai diisi.

- 3) Pengolahan dan analisis data
  - a) Memeriksa kelengkapan hasil angket
  - b) Membuat tabulasi hasil dan menghitung skor yang diperoleh setiap individu
  - c) Membuat sosiogram berdasarkan hasil tabulasi skor
  - d) Menghitung indeks pemilihan
  - e) Membuat analisis hubungan social dari hasil sosiogram dan perolehan skor individu.

### **C. Pembahasan**

#### 1. Aplikasi Sosiometri dalam Berbagai Bidang

##### a. Sosiometri hubungan antar murid di sekolah

Sosiometri di sekolah umumnya digunakan untuk mempelajari hubungan antar murid. Dengan mempelajari data sosiometri, seorang konselor dapat menemukan murid mana yang ternyata mempunyai masalah penyesuaian diri dalam kelompoknya, membantu meningkatkan partisipasi sosial diantara murid-murid dengan penerimaan sosialnya, membantu meningkatkan pemahaman dan pengertian murid terhadap masalah pergaulan yang sedang dialami oleh individu tertentu, merencanakan program yang konstruktif untuk menciptakan iklim sosial yang lebih baik dan sekaligus membantu mengatasi masalah penyesuaian di kelas tertentu.

##### b. Sosiometri hubungan antar etnik dan status sosial

Aplikasi sosiometri ini adalah untuk mempelajari hubungan antar etnik. Sosiometri memperhatikan kekompakan dan perpecahan grup, oleh karena itu sosiometri sering digunakan untuk mempelajari hubungan etnik dan cara-cara mengidentifikasi individu dalam grup etnik tersebut.

##### c. Sosiometri pengembangan organisasi

Sosiometri ini digunakan untuk pengembangan organisasi/perusahaan. Dalam aktivitas keseharian, hubungan sosial dalam grup, misalnya dalam perusahaan lebih banyak diwarnai dengan hubungan *official*. Namun demikian sesungguhnya terdapat hubungan non *official* yang seringkali tidak muncul ke permukaan. Terdapat perbedaan yang cukup dalam antara perilaku anggota organisasi yang *official* (resmi) dan yang tersembunyi.

Pengukuran hubungan antar individu dalam perusahaan digunakan untuk penilaian perilaku karyawan dalam kelompok. Hasil pengukuran digunakan untuk

melakukan intervensi terhadap perubahan positif dan juga digunakan untuk menentukan arah dari perusahaan. Eksplorasi sosiometri dalam perusahaan akan mengungkap struktur tersembunyi yang membentuk, aliansi, subgrup, kepercayaan terselubung, agenda-agenda terlarang, kesepakatan ideology dan sebagainya. Persoalan tidak dilihat dari luar melainkan dari dalam struktur organisasi itu sendiri.

#### **D. Kesimpulan**

Sosiometri merupakan alat non tes yang bisa digunakan guru bimbingan dan konseling untuk melakukan bimbingan pribadi sosial. Hal tersebut dianggap penting mengingat adanya kemungkinan yang kuat terhadap permasalahan dalam suatu kelompok, baik itu kelompok kecil maupun dalam satu kelompok besar seperti setiap dalam satu kelas. Dalam hubungan sosial, aktivitas-aktivitas akan sangat didominasi dengan proses penerimaan, peran dan interaksi dalam kelompok tersebut, dan sosiometri berusaha menemukan itu dalam satu kelompok.

#### Daftar Pustaka

- Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Gantina Komalasari, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Gibson, Robert L, *et.al.*, 2001. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hibana S, Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2013.
- Nurkencana, Wayan, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: PT. Aksara, 1988.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Susilo Rahadjo & Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana, 2013.
- W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2010.